

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thalasemia merupakan kelainan genetik terbanyak di dunia dengan frekuensi pembawa gen berkisar 8% sampai 15% dari total jumlah penduduk (Susyanti, 2016). Kelainan gen yang terjadi pada penderita thalasemia ditandai dengan berkurangnya sintesis salah satu dari dua tipe rantai polipeptida (α atau β) yang membentuk molekul hemoglobin, sehingga penderita thalasemia sudah pasti memiliki anemia (Cappellini MD et al., 2008).

Secara epidemiologi Thalasemia banyak ditemukan di daerah Mediterania, Timur Tengah, India, Pakistan, Asia Tenggara, Rusia dan China (Susyanti S, 2016; Ganie, 2005). Pada tahun 2012 *World Health Organization* (WHO) mencatat kurang lebih (7%) dari penduduk dunia mempunyai gen thalasemia dimana angka kejadian tertinggi sampai dengan (40%) kasusnya adalah di Asia. Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam lingkaran Thalasemia dengan prevalensi karier cukup tinggi sebesar 5-10. Thalasemia merupakan penyakit kelainan darah ditandai dengan kondisi eritrosit yang mudah rusak dan berumur lebih pendek yaitu <120 hari (Susyanti, S., & Prayustira, R., 2016).

Berdasarkan data Yayasan Thalassemia Indonesia (YTI) dan Perhimpunan Orang tua Thalasemia Indonesia (POPTI), sampai tahun 2015 terdapat 7.028 kasus thalassemia, lebih banyak pada laki-laki (3582 kasus) daripada perempuan (3446 kasus). Menurut kelompok umur, thalasemia tertinggi pada kelompok umur <15 tahun yaitu sebanyak 4.710 kasus. Peningkatan kasus Thalasemia di Indonesia yang merupakan negara dalam lingkaran Thalasemia dengan prevalensi karier mencapai sekitar 3,8% dari seluruh populasi yang terus meningkat sejak tahun 2012 (4.896) hingga tahun 2018 (8.761) (YTI, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UTD PMI Kota Pontianak terdapat 70 pasien penderita thalasemia pada tahun 2018. Karena Thalasemia merupakan penyakit kelainan darah yang ditandai dengan kondisi eritrosit yang mudah rusak dan berumur lebih pendek disebabkan gangguan sintesis Hb dengan yang satu

atau lebih rantai globin tersupresi total atau parsial, sehingga menyebabkan penderita selalu mengalami keadaan anemia (Wulandari, R. D., 2018).

Anemia adalah suatu kondisi dimana penurunan jumlah massa sel darah merah tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan perifer (Bakta, I. M., 2017). Tanda dan gejala pada penderita anemia diantaranya; lesu, lemah, letih, lelah dan lalai (5L), sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang. Gejala yang sering terlihat kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan pucat. Sedangkan dampak terjadinya anemia diantaranya defisiensi zat besi sehingga produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya sistem imunitas tubuh, morbiditas (Bakta, 2006; Utami, B. N., & Mardiyaningih, E., 2015).

Guna memulihkan kondisi penderita dan mengontrol keadaan anemia pada penderita Thalasemia, pasien membutuhkan transfusi darah dengan komponen yang mampu meningkatkan hemoglobin semasa hidupnya. Komponen darah yang mampu meningkatkan hemoglobin salah satunya adalah *Packed Red Cell*(PRC). PRC merupakan komponen yang berisi konsentrat sel darah merah yang mengandung hemoglobin berperan sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Jika suplay oksigen terhambat atau terjadi hipoksia, maka dampak yang akan terjadi adalah gangguan fungsi organ di dalam tubuh (Catherine, C., & Ferdinal, F., 2018). Transfusi darah dengan komponen PRC dapat meningkatkan hemoglobin pasien dan memperbaiki kondisi pasien sehingga mampu menjalankan hidup selayaknya orang yang sehat (Indyanie, N. & Rachmawati, B., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran distribusi komponen *Packed Red Cell* (PRC) pada pasien penderita Thalasemia di Kota Pontianak pada tahun 2019. Penelitian ini akan dilaksanakan di UTD PMI Kota Pontianak, yang merupakan salah satu unit pelayanan darah khususnya pelayanan transfusi darah yang menyediakan kebutuhan darah untuk kepentingan transfusi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada UTD PMI untuk merencanakan kebutuhan darah di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan komponen PRC pada pasien Thalasemia di UTD PMI Kota Pontianak pada tahun 2019?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan komponen darah PRC pada pasien Thalasemia di UTD PMI Kota Pontianak pada tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah penggunaan dan distribusi komponen darah PRC pada pasien Thalasemia berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kota Pontianak selama tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Thalasemia berdasarkan jenis kelamin di UTD PMI Kota Pontianak.
- c. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Thalasemia berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kota Pontianak.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian untuk menambah sumber pustaka bagi ilmu teknologi bank darah dalam bidang peningkatan mutu komponen darah yang aman dan bermutu bagi penderita.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi tempat penelitian UTD PMI
Dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi UTD PMI Kota Pontianak untuk meningkatkan pemberian informasi dan pelayanan bagi masyarakat khususnya penderita thalasemia.
- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan komponen PRC pada pasien thalasemia.

c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang gambaran penggunaan komponen PRC pada pasien thalasemia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Daniel Akbar Wibowo, M.Kep; Dini Nurbaeti Zen, M.Kep	Gambaran ketercapaian transfusi darah sesuai standar operasional prosedur pada pasien thalasemia mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis (2019)	Pelaksanaan transfusi darah pada pasien yang menderita talasemia di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis berdasarkan kriteria katagori yang terdiri atas tahap persiapan alat dan tahap kerjadidapatkan hasil : 1. Tercapai sebanyak 46 frekuensi dengan prosentasi 71% 2. Tidak tercapai sebanyak 19 frekuensi dengan prosentasi 29%	Metode penelitian (jenis penelitian, populasi, sampel)	Tempat penelitian, Variabel, definisi operasional, dan tahun penelitian